

PERANCANGAN RUMAH SAKIT KHUSUS JANTUNG DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DI SALATIGA

Ahya Zulfa Fatiha; Wisnu Setiawan
Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Rumah Sakit Khusus Jantung merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan medis dan pengobatan bagi masyarakat dalam menjalani proses penyembuhan penyakit jantung dan pembuluh darah. Perancangan yang dibuat adalah Rumah Sakit Khusus Jantung dengan menggunakan pendekatan Healing Environment di Salatiga. Alasan pemilihan lokasi tersebut selain lokasi yang sesuai dengan RTRW Kota Salatiga di bidang Kesehatan, juga karena site view yang baik di sekeliling lokasi dapat menunjang proses penyembuhan pasien. Penerapan konsep Healing Environment diterapkan melalui 5 kriteria yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, keterbacaan spasial, dan psikologis. Tulisan ini didasarkan pada studi tipologi, studi preseden, dan studi konteks yang disusun melalui studio Perancangan Tugas Akhir Arsitektur. Hasil dari penelitian berupa desain dengan pengaplikasian prinsip-prinsip healing environment (warna, pencahayaan/ penghawaan, view/ pemandangan, tekstur, suara/ kontrol terhadap kebisingan, aroma, serta seni) diharapkan dapat memberi respon positif dan dukungan psikologis pada seluruh pengguna gedung pelayanan jantung.

Kata Kunci : rumah sakit, penyakit jantung, healing environment

Abstract

The Special Heart Hospital is a hospital that provides medical services and treatment for the community in the process of healing heart and blood vessel diseases. The design he made was a special heart hospital using a healing environment approach in Salatiga. The reason for choosing this location, apart from being a location that is in accordance with the Salatiga City RTRW in the Health sector, is also because a good site view around the location can support the patient's healing process. The application of the Healing Environment concept is applied through 5 criteria, namely sight, hearing, touch, spiritual readability, and psychology. This article is based on typology studies, precedent studies, and context studies prepared through the Architectural Final Project Design studio. The results of the research in the form of a design with the application of healing environment principles (color, lighting/air conditioning, view/scenery, texture, sound/noise control, aroma, and art) are expected to provide a positive response and psychological support to all users of the cardiac service building.

Keywords: hospital, heart diseases, healing environment

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit Khusus Jantung dan Pembuluh Darah adalah rumah sakit khusus yang menangani penyakit jantung dan pembuluh darah (*cardiovascular*). Rumah Sakit jantung memberikan pelayanan dan perhatian penuh kepada pasien secara fisiologi dan psikologis dengan meningkatkan mutu pelayanan, memberikan kualitas terbaik, praktek integritas, melakukan segala upaya untuk memenuhi kebutuhan pasien. Kecepatan penanganan merupakan elemen medis terpenting dalam kasus penyakit jantung.

Peningkatan status ekonomi, perubahan gaya hidup dan efek samping modernisasi, maka problem penyakit tidak menular pun cenderung meningkat. Menurut WHO, pada tahun 2016 Penyakit Tidak Menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa pertahun atau sekitar 80% dari kematian tersebut terjadi di negara yang memiliki penghasilan menengah ke bawah. Saat ini 73% kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% karena kanker, 6% karena kronik, 6% karena diabetes, dan 15% karena penyakit tidak menular lainnya (Kemkes RI, 2019).

Data Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter Provinsi Jawa Tengah Masuk kedalam 10 besar dengan penderita Jantung terbanyak di Indonesia dengan prevalensi (1,6%). Di Indonesia sendiri beberapa provinsi memiliki tingkat presentase yang tinggi mengenai penyakit jantung dan pembuluh darah, dimana hipertensi merupakan salah satu dari 5 faktor primer jantung coroner disamping displimdemia, diabetes melitus, dan merokok dikenal sebagai *cardiovascular diseases* (CVD). Di Jawa tengah, salah satu penyakit tidak menular memiliki presentase terbesar pada tahun 2018 ada hipertensi, yaitu 57, 10% (Dinkes Jateng,2019).Jumlah kasus dengan diagnosis Hipertensi Esensial (Primer) yang dirawat inap di Rumah Sakit di Indonesia (SIRS 2015), terbanyak di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 15.451.

Berdasarkan hasil dari pengukuran tekanan darah pada tahun 2017 yang dilakukan oleh sejumlah penduduk Jawa Tengah yang berisiko diatas 18 tahun terdapat sebanyak 8.888.585 (36,53%) hasil pengukuran tekanan darah tersebut, sebesar 1.153.371 (12,98%) dikatakan memiliki hipertensi. Hipertensi tertinggi adalah Kota Salatiga yaitu sebesar 77,72% (Rikesdas,2018).

Saat ini Indonesia telah memiliki rumah sakit khusus jantung, namun hanya Rumah Sakit Jantung Harapan Kita yang bisa melaksanakan operasi jantung dan transplatasi jantung. Sedangkan pusat pelayanan jantung terpadu di RSUD Salatiga hanya melayani Kesehatan jantung bagi seluruh masyarakat Salatiga seperti poliklinik rawat jalan jantung, kateterisasi jantung, rehabilitasi jantung, darurat jantung, diagnostic jantung yang menggunakan metode invasif untuk merekam dan mengevaluasi aktivitas jantung. Di sisi lain keberadaan rumah sakit khusus jantung masih belum bisa mencukupi. Oleh karena itu pembangunan rumah sakit khusus jantung sangat diperlukan mengingat tingginya pasien penderita jantung.

Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah ini perlu dibuatkan di Kota Salatiga. Kota Salatiga merupakan pusat kota yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat di

Salatiga. Lokasi Kota Salatiga dekat dengan RSUD Salatiga sehingga memudahkan perujukan jika ada penyakit lain . Selain itu Kota Salatiga terletak pada jalur regional jawa tengah yang menghubungkan kota regional jawa Tengah yang menghubungkan Kota Semarang dan Kota Surakarta, sehingga memudahkan perujukan dan pelayanan menjadi terintegrasi.

Menurut Dijkstra, K, 2009 yang mengungkapkan bahwa efek fisiologis dari sebuah lingkungan fisik sangat berpengaruh pada hasil penyembuhan, diaman terdapat korelasi positif antara elemen- elemen lingkungan dengan hasil penyembuhan. Secara medis, *stress* psikologis yang terjadi pada pasien dapat menekan system imun sehingga pasien memerlukan perawatan yang lebih lama dan bahkan dapat mempercepat terjadinya komplikasi- komplikasi selama perawatan.

Konsep *healing* dalam arsitektur dapat menciptakan ruang- ruang dalam rumah sakit yang dapat memberikan rasa tenang, mengurangi stress dan menghubungkan pasien dengan alam (Slendra, Irvi Syauqi dkk. 2022). *Healing Enviroment* . Penyelesaian yang diangkat dalam perancangan rumaha sakit khusus jantung adalah perancangan yang mendukung penyembuhan pasien yang cepat berdasarkan pendekatan *Healing Envirotment*. Penerapan konsep *Healing Envirotment* diharapkan dapat memberi efek secara psikologis maupun fisiologis yang kondusif bagi proses penyembuhan

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan Perancangan Konsep Arsitektur yaitu, (1) Studi Literatur, dilakukan untuk mendapatkan data sebagai pendukung proses analisis, seperti penerapan konsep *healing environment* adalah lingkungan di mana dimensi fisik, psikologis dan sosial berkontribusi pada kesejahteraan, pemulihan dan penyembuhan klien dan dapat mengurangi stress pasien dan merangsang kemampuan pasien memberi. (Nijhuis, 2017, dalam skripsi Hana Annida), tinjauan preseden arsitektur, tinjauan mengenai peraturan tata bangunan Kota Salatiga, data dari Kementerian mengenai standart sarana prasarana, dan sumber lain dari jurnal, buku, peraturan pemerintah, dan dokumen resmi instansi terkait yang relevan. (2) Studi banding dilakukan terhadap fasilitas yang memiliki fungsi yang sama dan mirip dengan perancangan *Rumah Sakit Khusus Jantung*, untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang arah perancangan yang berhubungan dengan proyek yang akan dibuat dengan cara melakukan pengamatan secara tidak langsung.

Tabel 1. Parameter Desain

Tujuan 1 Menghasilkan rancangan yang dapat memenuhi kebutuhan pengobatan penyakit jantung di Salatiga .

Parameter: Pedoman Teknis di Bidang Bangunan dan Sarana Rumah Sakit Oleh Kemenkes RI Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan medik kekhususan jantung 2. Pelayanan medik spesialis 3. Pelayanan medik sub spesialis lain 4. Pelayanan medik umum 5. Pelayanan medik subspecialis 6. Pelayanan penunjang medik 7. Ketersediaan penunjang medik 8. Ketersediaan rawat inap 	
Tujuan 2	
Menghasilkan rancangan Rumah Sakit Khusus Jantung di Salatiga dengan desain penerapan <i>Healing Environment</i>	
Parameter: Aspek Healing Environment	
Aspek	Elemen
Indera	<ul style="list-style-type: none"> - Peraba - Penglihatan - Penciuman - Pendengaran
Alam	<ul style="list-style-type: none"> - Healing Garden
Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> - Kenyamanan Fisik
Parameter: Faktor Psikologis	
<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan keamanan pasien - Memberikan control lingkungan kepada pasien - Memberikan privasi pada pasien - Memberikan kenyamanan - Memfasilitasi dukungan keluarga - Memasukkan unsur alam 	
Parameter: Faktor Fisik	
<ul style="list-style-type: none"> - Material 	Sentuhan pada material alam seperti air, tanaman, bebatuan.
<ul style="list-style-type: none"> - Warna 	Warna yang terdapat di alam, memberi efek relaksasi pada penglihatan, kesan nyaman dan akrab pada pengguna

- Tekstur	Sentuhan pada material alam seperti air, tanaman, bebatuan.
- Suara	Pemanfaatan suara aliran air mancur pada taman untuk membantu penyembuhan pasien melalui indra pendengar
- Aroma	Pemilihan tanaman yang memiliki aroma segar dan wangi di sekitar bangunan
- Healing Garden	Elemen keras dan elemen lunak pada healing garden merupakan bahan yang tersedia di alam
- Pencahayaan dan Penghawaan Alami	Memfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami melalui bukaan pada bangunan

Sumber: Analisa Pribadi,2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gagasan Perancangan

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Jantung di Salatiga dengan pendekatan *healing environment* merupakan jawaban dari isu tentang meningkatnya prevalensi penyakit jantung dan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM) hipertensi dan diabetes melitus yang juga merupakan faktor primer penyebab *cardiovascular diseases* (CVD). Hal ini diiringi dengan kurangnya ketersediaan rumah sakit khusus jantung di Indonesia. Hal tersebut akan menyulitkan para pasien penyakit jantung untuk melakukan pengobatan dan perawatan yang baik karena hingga saat ini rumah sakit umum tidak menyediakan pelayanan khusus seperti transplantasi jantung, bedah jantung dewasa, bedah jantung anak, dan vascular. Di sisi lain Provinsi Jawa Tengah masuk ke dalam 10 besar dengan penderita Jantung terbanyak di Indonesia, serta Provinsi Jawa Tengah memiliki presentase terbesar penyakit tidak menular. Hingga saat ini belum tersedia rumah sakit khusus Jantung di Jawa Tengah khususnya di Kota Salatiga.

Rumah sakit pada umumnya hanya mementingkan kesembuhan pasien melalui pelayanan medis saja. Namun efek fisiologis dari sebuah lingkungan fisik sangat berpengaruh pada hasil penyembuhan, di mana terdapat korelasi positif antara elemen-elemen lingkungan dengan hasil penyembuhan. Secara medis, *stress* psikologis yang terjadi pada pasien dapat menekan sistem imun sehingga pasien memerlukan perawatan yang lebih lama dan bahkan dapat mempercepat terjadinya komplikasi-komplikasi selama perawatan. Berdasarkan isu permasalahan di atas maka rumah sakit khusus jantung dengan pendekatan *healing environment* merupakan solusi untuk membantu penyembuhan pasien tidak hanya secara medis namun juga secara psikologis.

3.2 Lokasi dan Data Site

Lokasi perancangan site terletak di Jl. Hasanudin No.806, Mangunsari, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Lokasi tersebut merupakan lahan kosong dan tanah milik Pemerintah yang dialihfungsikan. Luas site yang akan dirancang $\pm 37.00 \text{ m}^2$. Kawasan cukup strategis dimana pada Kawasan tersebut terdapat RS Khusus Paru dr. Ario Wirawan, Badan Riset dan Inovasi Negara(BRIN), Kantor Kecamatan Sidomukti, KEMENKES RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Vektor Dan Reservoir Penyakit . Lokasi tapak terpilih merupakan area yang strategis dimana berdekatan dengan mode transportasi seperti stasiun, dan jalan tol.

Batasan tapak :

- Utara : Dinas Pengendalian Penduduk dan Pengendalian Keluarga Berencana
- Selatan : Kantor Kecamatan Sidomukti
- Timur : Jl. Magelang Salatiga
- Barat : Lahan Kosong



Gambar 1 Kondisi Eksisting Tapak

Sumber: Google Maps dan Bappenas Kota Salatiga

3.3 Kebutuhan Ruang

3.3.1 Pengguna Ruang

Pengguna yang dapat menggunakan fasilitas Pondok Pesantren dikelompokkan berdasarkan aktivitas masing-masing pengguna. Pengguna kegiatan terbagi atas berikut:

- a) Pasien
- b) Pendamping dan pengunjung pasien
- c) Tenaga Medis

d) Paramedis

e) Staff

3.3.2 Besaran Ruang

Total kebutuhan ruang berdasarkan fungsi bangunannya yaitu:

Tabel 2. Jumlah Besaran Ruang Seluruh Bangunan

NO	Ruang	Luasan
1	Gedung A Rawat Jalan	1472,12
2	Gedung B Pelayan Medis	2.858,18
3	Gedung C Pelayanan Medis	2301
4	Gedung D Rawat Inap	6298,24
5	Gedung E Penunjang Medis	725,4
6	Gedung F Laundry	158,6
7	Gedung G Dapur Gizi	308,1
8	Gedung H IPAL	195
9	Parkir	2106,78
	total	16423,42

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Berdasarkan RTRW Kota Salatiga tentang kawasan kesehatan, perhitungan luas bangunan yaitu:

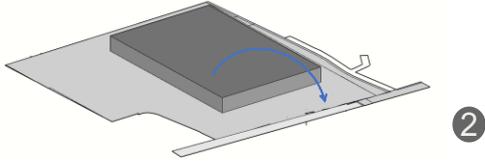
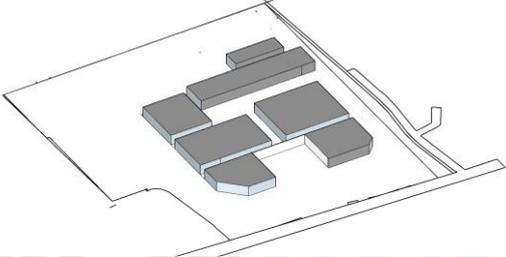
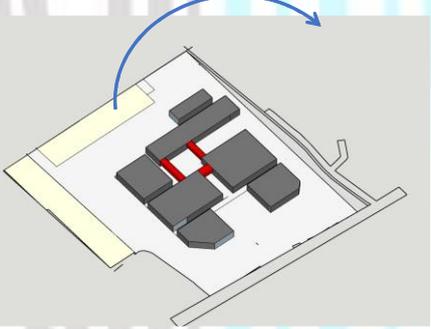
Tabel 3. Tata Guna Lahan

Tata Guna Lahan		
1.	Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	: 60% : $60\% \times 37.000 \text{ m}^2$: 22.200 m^2
2.	Koefisien Dasar Hijau (KDH)	: min 20% : $20\% \times 37.000 \text{ m}^2$: 7.400 m^2
3.	Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	: $4,8 \times \text{Luas Lahan}$: $4,8 \times 33.107 = 177.600$: $177.600 : 22.200 \text{ m}^2$: 8 lantai
5.	Area Ruang Parkir (ARP)	: min 30% : $30\% \times 37.000 \text{ m}^2$: 11.100 m^2
	Total Luas Lantai 1	: $837,72 + 984,88 + 967,2 + 893,1 + 1823,9 + 158,6 + 308 + 196 + 2106,7 =$ 8257,2m² (memenuhi)

a. Gubahan Masa

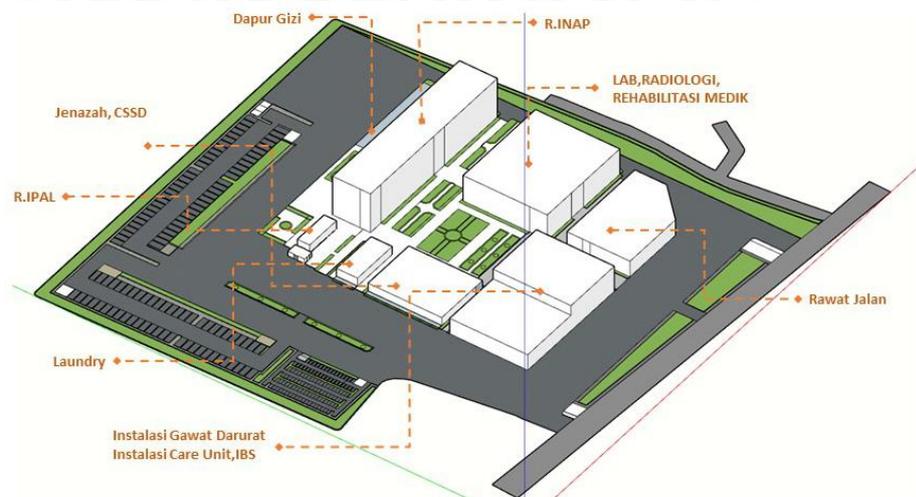
Tabel 4. Gubahan Masa

Gubahan Massa	Keterangan
---------------	------------

	<p>Orientasi bangunan menghadap ke arah Timur yang berbatasan langsung dengan Jl. Hasanudin</p>
	<p>Pemecahan massa menjadi beberapa massa dengan pertimbangan struktur</p>
	<p>Untuk kemudahan sirkulasi antar massa maka dibuatlah massa pendukung</p>

Sumber : Analisa Pribadi,2023

Tata masa mengacu pada pola linear sesuai dengan zonasi dan fungsi bangunan. *Main entrance* berada di delatan dengan pintu masuk utama dan ambulans. *Side entrance* berada di sebelah utara dengan pintu keluar umum.



Gambar 2. Tata Massa Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi,2023



Gambar 3. Site Plan
 Sumber: Analisa Pribadi, 2023

3.4 Konsep Pendekatan *Healing Environment*

3.4.1 Fisik

Pasien yang melihat pemandangan alam minum lebih banyak obat pada hari pertama, tetapi pada hari keenam, pasien minum lebih sedikit. Profesor Ulrich juga menggunakan metrik seperti denyut nadi, tekanan darah, dan hormon ereksi. Ini disekresikan seperti adrenalin oleh pasien sebagai respons fisik terhadap lingkungannya (Said, 2008).

Tabel 5. Konep Pendekatan *Healing Environment* Fisik

Aspek	Analisa Aplikasi
Penghawaan	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan penghawaan alami pada ruang yang diizinkan melalui bukaan rumah sakit Sistem penghawaan alami yang digunakan adalah sistem ventilasi silang atau cross ventilation
Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> Memaksimalkan pemanfaatan pencahayaan alami pada ruang- ruang rumah sakit yang diperbolehkan Permenkes Pada ruang yang menghadap langsung ke barat menggunakan <i>secondary skin</i> untuk mengurangi amarah matahari pada siang dan sore hari
Koneksi Antar	<ul style="list-style-type: none"> Signage dan Landmark Rumah Sakit

<p>Ruang dan Masa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi parkir dan akses yang teratur, jelas dan berpola. • Menyediakan pedestrian. 
<p>Taman dan Luar Bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan area hijau sebagai <i>healing garden</i> dan lanskap rumah sakit.  <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan vegetasi taman seperti berbagai macam bunga, vegetasi vertical, dan rumput hias taman. Sehingga dapat memberikan manfaat terhadap Kesehatan dan lingkungan rumah sakit.
<p>Dalam Ruangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan vertical garden pada interior rumah sakit khususnya pada ruang public.  <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan lantai <i>vinil</i> yang memiliki tekstur rumah sakit. • Seluruh elemen interior menggunakan tema <i>close to nature</i>.

	
Aroma	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis tanaman yang mempunyai aroma wangi. • Penggunaan pewangi ruangan dan aromaterapi.
Suara	Penggunaan suara yang dapat membuat pasien tenang seperti memanfaatkan suara air pada kolam, dan desiran angin.

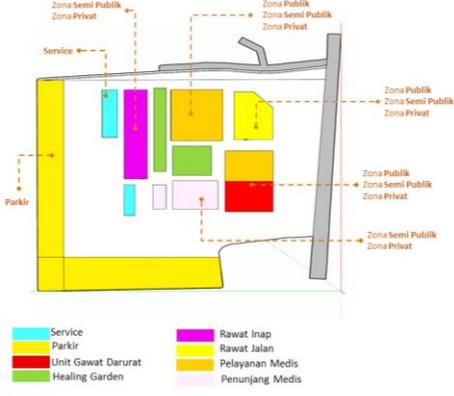
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

3.4.2 Psikologis

Secara psikologis, *healing environment* membantu mempercepat proses penyembuhan pasien dengan mengurangi rasa sakit dan stres. Perawatan pasien mempertimbangkan, kebutuhan, dan nilai-nilai yang memandu keputusan klinis pasien memiliki, antara lain, enam dimensi (Departemen Kesehatan, 2001):

Tabel 6. Konsep Pendekatan *Healing Environment* Psikologis

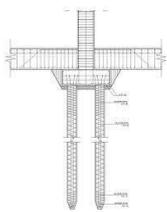
Faktor	Analisis Aplikasi
Kebutuhan Sosial	Ruang Tunggu Pengantar Pasien 
	Cafetaria
Kualitas Spasial	Komposisi ruang
	Desain furniture
Penataan	Zonasi ruang dan massa bangunan

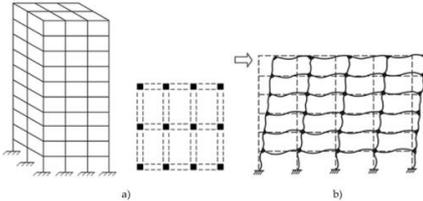
<p>Ruang</p>	
	<p>Sirkulasi ruang yang teratur, jelas, dan berpola.</p>
	<p>Akses yang mudah dijangkau.</p>
<p>Meningkatkan keamanan pasien</p>	<p>Layout kamar yang sederhana.</p> 
	<p>Nurse station memiliki akses langsung dan visibilitas yang baik ke kamar pasien.</p>
<p>Memberikan kenyamanan</p>	<p>Kenyaman visual berasal dari penggunaan unsur material dalam ruangan</p> 
	<p>Pengendalian kebisingan dengan pemilihan material dinding yang tahan terhadap suara.</p>

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

3.5 Konsep Struktur

Tabel 7. Konesp Struktur

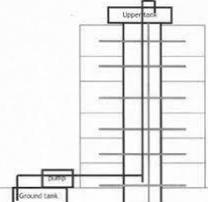
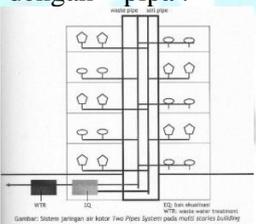
Faktor	Analisis Aplikasi
<p>Struktur Pondasi</p>	<p>Sesuai dengan kondisi tanah pada site, maka pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang.</p> 

Struktur Atas	<p>Berdasarkan ketinggian lantai, dimensi ruang, kekuatan, dan efektivitas struktur maka struktur yang digunakan adalah system rangka (<i>rigidframe</i>).</p> 
Struktur Atas	<p>Berdasarkan pertimbangan dan karakteristik masing-masing <i>upper structure</i>, maka system yang dipilih adalah struktur komposit yang merupakan kombinasi baja structural dengan beton bertulang.</p>

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

3.6 Konsep Utilitas

Tabel 8. Konep Utilitas

Faktor	Analisis Aplikasi
Instalasi Air Bersih	<p>Jaringan air bersih Rumah Sakit Jantung ini menggunakan sistem <i>downfeed</i>.</p> 
Instalasi Air Kotor	<p>System distribusi air kotor pada Rumah .Sakit Jantung ini menggunakan system <i>sewage system</i> dengan pipa .</p> 
Listrik	<p>Untuk rumah sakit, lebih efisien menggunakan PLN sebagai sumber listrik utama dan genset (Ganset) sebagai sumber listrik cadangan jika listrik utama padam. UPS (Uninterruptible Power Supply) dapat digunakan sebagai sumber listrik cadangan di ruang fungsional tertentu seperti ruang operasi, ruang gawat darurat, unit perawatan intensif, dan ruang komputer ketika daya cadangan juga terganggu.</p>
Instalasi Pengolahan Limbah	<p>- Limbah cair</p> <p>Semua limbah berupa feses dari aktivitas pengguna, yang dapat mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun atau radioaktif yang berbahaya bagi Kesehatan</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Limbah padat medis Limbah padat medis meliputi limbah infeksius, limbah patologis, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitopatik, limbah kimia, limbah radioaktif, limbah tekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi - Limbah padat non medis Limbah padat non medis merupakan limbah yang dihasilkan dari kegiatan pengguna di luar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, taman, halaman yang dapat dimanfaatkan lagi apabila ada teknologinya
Penghawaan Buatan	System penghawaan yang efektif digunakan adalah system penghawaan buatan dengan AC yang terpusat atau sentral Sistem AC sentral dijelaskan
Proteksi Kebakaran	Terdapat 2 sistem proteksi kebakaran pada perancangan “” yaitu sistem proteksi pasif dan aktif. Sistem Proteksi Pasif melalui pengaturan terhadap komponen arsitektur dan struktur rumah sakit seperti rumah sakit harus memiliki struktur yang stabil selama terjadi kebakaran. Sistem Proteksi Aktif yaitu dengan menggunakan peralatan pendeteksi dan pemadam kebakaran

Sumber: Analisa Probadi, 2023

4. PENUTUP

Berdasarkan isu permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang terkait fenomena penyakit jantung di Indonesia yang terjadi pada dewasa dan anak-anak serta kurangnya rumah sakit khusus jantung di Indonesia khususnya Kota Salatiga, maka perlu adanya penambahan fasilitas kesehatan yang berperan dalam pencegahan, perawatan, dan penyembuhan penyakit jantung. Fasilitas kesehatan tersebut adalah Rumah Sakit Khusus Jantung yang sesuai dengan pedoman dan peraturan Peraturan Menteri Kesehatan RI. Selain permasalahan diatas, dalam proses perancangan Rumah Sakit khusus jantung perlu adanya hal-hal yang harus dipertimbangkan untuk mendukung kenyamanan pengguna dan penyembuhan pasien baik secara medis maupun non-medis, karena berdasarkan hasil analisis orang yang menderita penyakit jantung tidak hanya berdampak pada sisi fisiologis namun juga berdampak pada psikologis pasien, seperti stress, syndrome, dan depresi. Maka dari itu, dalam perancangan Rumah Sakit Khusus Jantung ini menekankan pendekatan “Healing Environment” pada lingkungan, tampilan bangunan, dan interior rumah sakit yang diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih terhadap penyembuhan pasien melalui penerapan faktor fisik Healing Environment.

DAFTAR PUSTAKA

- Hana Annida, (2020). Rumah Sakit Khusus Paru di Semarang dengan Pendekatan *Healing Environment*. Skripsi. Surakarta:Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret Pratama,
- M. R. D., Ernawati, A., & Yulistiana, Y. (2018). Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Depok. *Jurnal Desain*, 5(02), 86.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2012). Pedoman- Pedoman Teknisd dibidang Bangunan dan Rumah Sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Pemerintah Kota Salatiga. (2010). Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030. Salatiga: Pemerintah Kota Salatiga.

